

**KODE-KODE BUDAYA
DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP**

TESIS

**Guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta**



**Oleh
Ega Damayanti
212111007**

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Kode-kode Budaya dalam Film Ngeri-ngeri Sedap” beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya dengan tegas menyatakan bahwa tidak ada unsur plagiaris atau pengutipan yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam tesis ini. Saya menyadari bahwa apabila di kemudian hari terbukti adanya plagiaris atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau terdapat klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya, maka saya siap menanggung segala resiko yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 22 Oktober 2023



Ega Damayanti

212111007

PERSETUJUAN

TESIS

**KODE-KODE BUDAYA
DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh:
Ega Damayanti
212111007

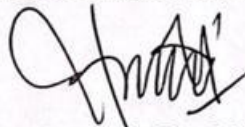
Surakarta, 22 Oktober 2023

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn
197112282001121001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn
197112282001121001

PENGESAHAN

TESIS

**KODE-KODE BUDAYA
DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP**

**Oleh
Ega Damayanti
NIM: 212111007
(Program Studi Seni Program Magister)**

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis
dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister
Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal 22 Oktober 2023
Ketua Penguji

Dr. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum
NIP. 196610111999031001

Penguji I

Penguji II/Pembimbing

Dr. Drs/Budi Setiyono, M. Si
NIP. 196309021991031001

Dr. Handriyotopo, S. Sn., M. Sn
NIP. 197112282001121001



Prof. Dr. Dra. Sujarmi, M. Hum
NIP. 196703051998032001

INTISARI

Film Ngeri-ngerri Sedap adalah film panjang dengan genre drama keluarga yang bercerita tentang anak-anak suku Batak yang merasa khawatir karena terikat dengan adat dan budaya saat tinggal di luar daerah asal mereka. Film yang berlatar budaya Batak memunculkan banyak nilai-nilai simbol di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kode-kode budaya dalam film Ngeri-ngerri Sedap. Pendekatan penelitian menggunakan metodologi kualitatif. Terdapat perspektif teori untuk melihat bagaimana kode-kode budaya dalam film Ngeri-ngerri Sedap. Melalui pembacaan kode-kode dari Pierre Guiraud, tanda-tanda visual film Ngeri-ngerri Sedap melalui pembacaan denotatif dan konotatif perspektif Roland Barthes serta dianalisis menggunakan *mise en scene*.

Penelitian ini menunjukkan karakter dalam Film Ngeri-ngerri Sedap memiliki ciri khas dan sifat yang membedakan satu sama lain. Film Ngeri-ngerri Sedap menggunakan elemen-elemen tanda visual dan kode-kode budaya untuk menyampaikan pesan dan makna kepada penonton. Tanda visual seperti pengaturan tempat, pencahayaan, gerakan, dan ekspresi para pemain digunakan untuk menciptakan atmosfer dan memperkuat pesan yang terkandung dalam adegan-adegan film Ngeri-ngerri Sedap. Selain itu, kode-kode budaya yang tercermin dalam film ini meliputi upacara adat *Sulang-sulang Pahompu*, menikah harus sesama suku, anak laki-laki kecil pewaris rumah, *martutur*, lapo tempat berkumpulnya masyarakat Batak dan mie Gomak sebagai makanan khas Batak. Film Ngeri-ngerri Sedap mengandung makna ideologi yang penting dalam konteks budaya Batak. Ideologi sutradara dan produser dalam film ini adalah untuk menunjukkan bahwa komedian juga memiliki kemampuan akting yang baik dan untuk memanfaatkan ciri khas humor komika Indonesia dalam menarik penonton.

Kata Kunci : Kode-kode, *Mise en Scene*, Suku Batak, Semiotika, Film.

ABSTRACT

Ngeri-ngeris Sedap is a feature-length film with a family drama genre that tells the story of Batak tribe children who feel worried about being bound by customs and culture when living outside their home area. A movie set in Batak culture brings up many symbolic values in it. This research aims to look at the cultural codes in the movie Ngeri-ngeris Sedap. the research approach uses qualitative methodology. There is theoretical perspective to see how the cultural codes in the movie Ngeri-ngeris Sedap. through reading the codes of Pierre Guiraud, the visual signs of Ngeri-ngeris Sedap film through denotative and connotative reading of Roald Barthes perspective and analyzed using mise en scene.

This research shows that the characters in Ngeri-ngeris Sedap have characteristics and traits that distinguish one another. Ngeri-ngeris Sedap uses elements of visual signs and cultural codes to convey messages and meanings to the audience. Visual signs such as place settings, lighting, movement, and expressions of the actors are used to create the atmosphere and reinforce the messages contained in the scenes of Ngeri-ngeris Sedap. in addition, the cultural codes reflected in this film include the traditional ceremony of Sulang-sulang Pahompu, marriage must be within the same tribe, small boys inherit the house, martutur, Lapo where Batak people gather and Gomak noodles as a typical Batak food. Ngeri-ngeris Sedap movie contains important ideological meanings in the context of Batak culture. The ideology of the director and producer in this film is to show that comedians also have good acting skills and to utilize the humor characteristics of Indonesian comedians in attracting audiences.

Keywords : Codes, Mise en Scene, Batak Tribe, Semiotics, Film.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan Tesis dengan judul “Kode-kode Budaya Dalam Film Ngeri-neri Sedap”, sehingga salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tesis ini menjabarkan Kode-kode Budaya dalam film Ngeri-neri Sedap. Tanda-tanda visual dijabarkan melalui pembacaan *mise en scene* dan Kode-kode budaya dari Pierre Guiraud. Makna ideologi melalui pembacaan semiotika dari Roland Barthes.

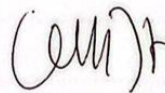
Atas keberhasilan dalam penulisan tesis ini disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya, petunjuk, koreksi serta kritik dan saran hingga terwujudnya tesis ini. Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn., selaku Kordinator Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Dr. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum., selaku Ketua penguji tesis atas saran dan koreksi yang diberikan pada proses ujian tesis.
4. Dr. Drs. Budi Setiyono, M. Si., selaku penguji tesis yang telah memberikan arahan serta masukan perihal kode-kode budaya dalam ujian tesis.

5. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan selama penulisan tesis.
6. Kepada rekan-rekan seangkatan yang sama-sama berjuang menyelesaikan tesis program Pascasarjana ISI Surakarta Angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan seluruhnya satu persatu, terkhusus Litya Ainunning Puri, S.Sn yang selalu membantu membuka pikiran penulis ketika penulis kesusahan ketika mengerjakan tesis, Try Mulyani, S.Sn yang selalu menemani penulis menjernihkan pikiran dengan mengelilingi Solo, Chairini Aisyah, S.Ds yang selalu mengingatkan penulis perihal agama, Linda Utami, S.Tr.Sn yang selalu mentraktir penulis makan di Warmindo, A. Khairunnisa Nur, S.Sn yang selalu memasakkan penulis masakan enak, dan Muthiah Anas Salma, S.Ds.

Semoga Tuhan memberikan rahmat dan barokah atas segala amal yang telah diberikan dan semoga tesis ini berguna baik bagi diri sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surakarta, 22 Oktober 2023



Ega Damayanti

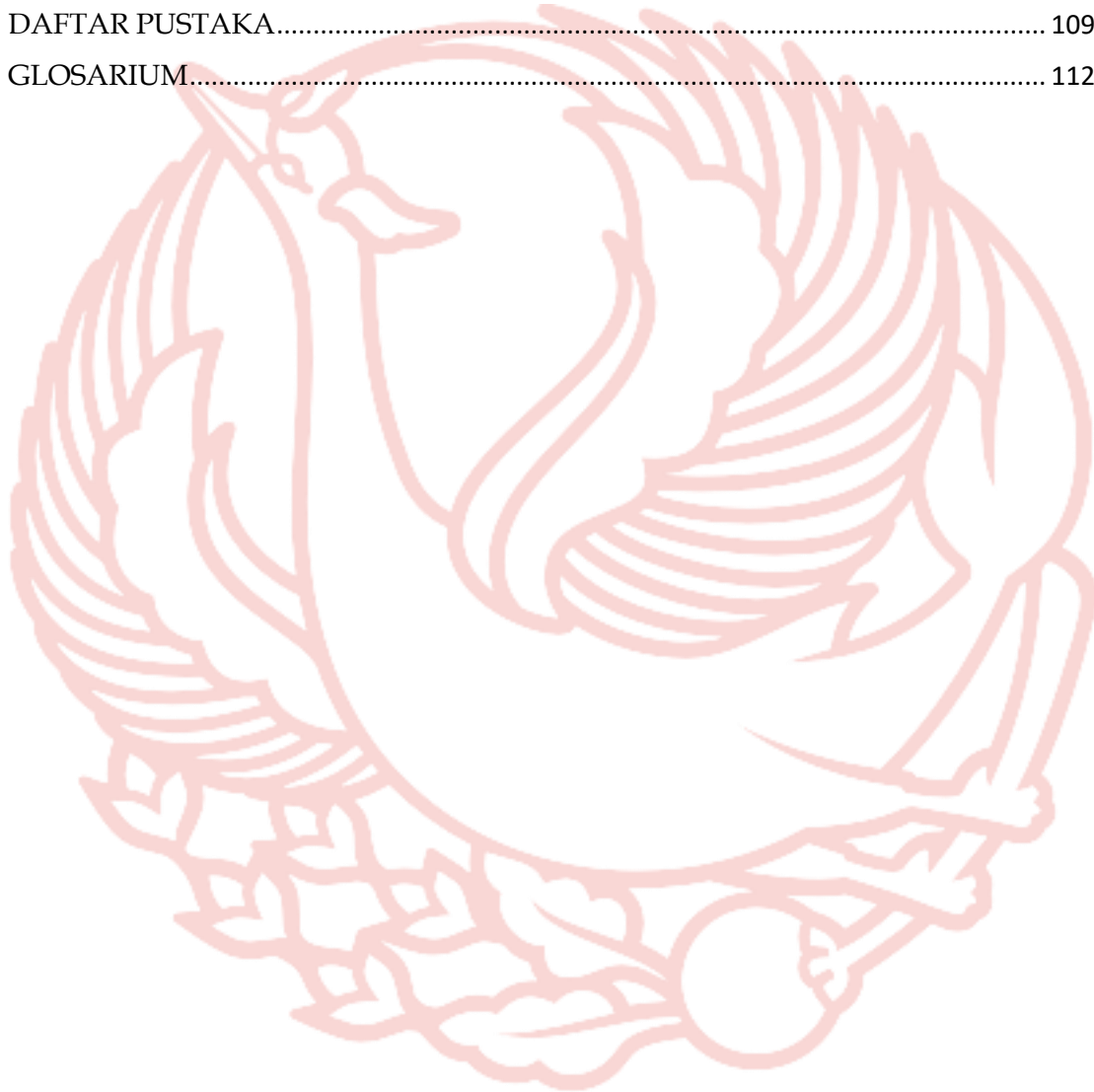
212111007

DAFTAR ISI

INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Konseptual.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
1. Rancangan Penelitian	15
2. Objek Penelitian	15
3. Jenis dan Sumber Data	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Teknik Analisis Data.....	19
G. Sistematika Penulisan	21

BAB II.....	22
FILM NGERI-NGERI SEDAP.....	22
A. Identitas Film	22
B. Konteks Produksi	23
C. Alur Cerita Film Ngeri-ngeris Sedap	26
D. Karakter Pemain Film Ngeri-ngeris Sedap.....	27
BAB III	33
TANDA-TANDA VISUAL DAN KODE KODE BUDAYA	33
DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP	33
A. Tanda-tanda Visual dan Kode-kode Budaya Batak Dalam Film Ngeri-ngeris Sedap 33	
1. Bahasa dan Dialek Batak Toba	43
2. Upacara Adat <i>Sulang-sulang Pahompu</i>	45
3. Menikah Harus Sesama Suku	57
4. Anak Laki-laki Kecil Pewaris Rumah	64
5. Martutur	70
6. Lapo Tempat Berkumpulnya Masyarakat Batak.....	85
7. Mi Gomak Makanan Khas Batak	90
B. Analisis Kritis Kode-kode Budaya dalam Film Ngeri-ngeris Sedap	93
BAB IV	96
RESEPSI PENONTON DAN IDEOLOGI.....	96
DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP	96
A. Tanggapan Penonton Terhadap Film Ngeri-ngeris Sedap.....	96
B. Ideologi Sutradara dan Produser Dalam Menciptakan Film Ngeri-ngeris Sedap 104	

BAB V.....	106
KESIMPULAN.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran atau Rekomendasi Penelitian Lebih Lanjut	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
GLOSARIUM.....	112



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual Penelitian	14
--	----



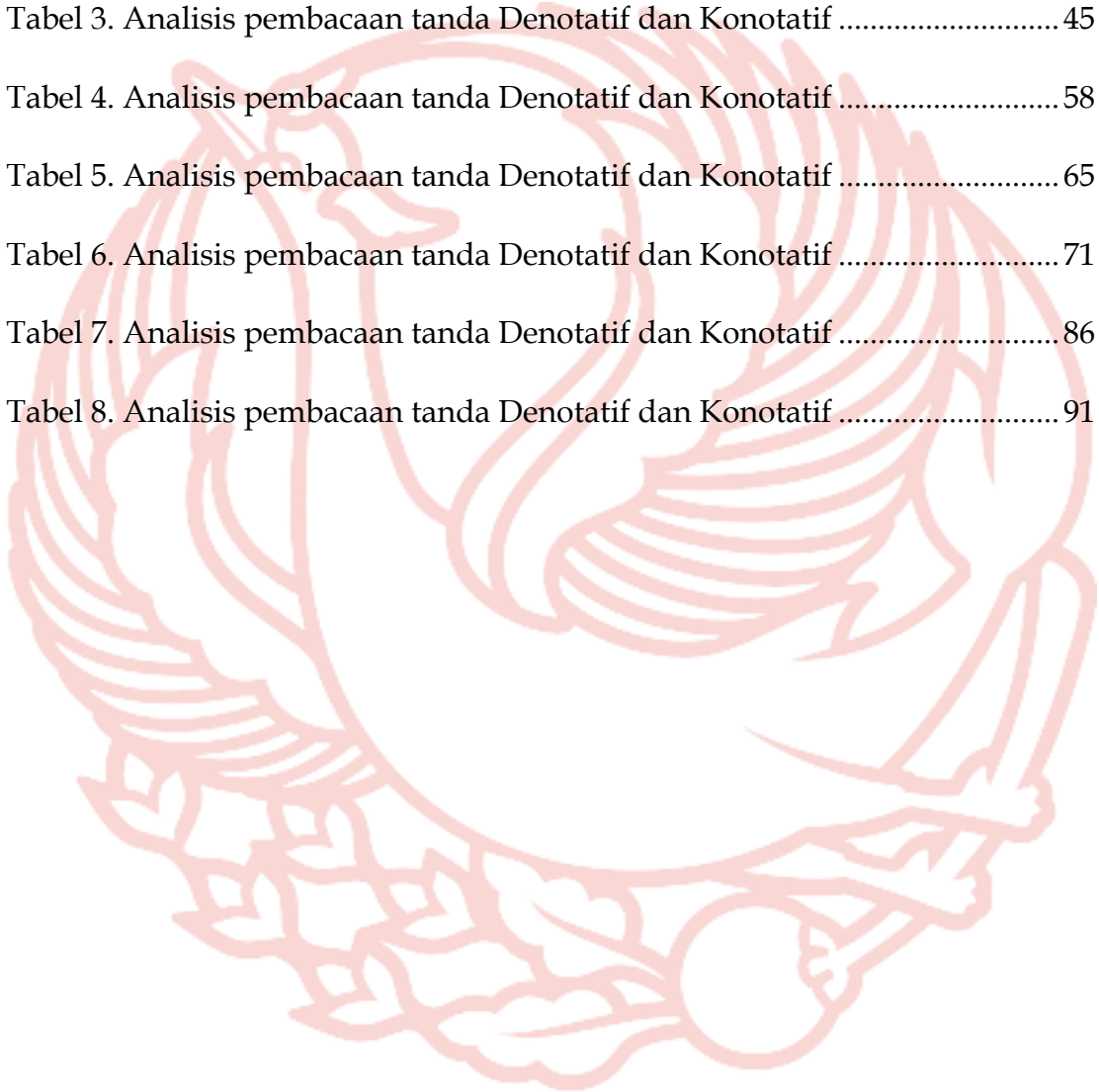
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film Ngeri-ngeri Sedap..... 23



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil dan Karakter Pemain Film Ngeri-ngeri Sedap.....	27
Tabel 2. Idetifikasi visual dan kode-kode budaya.....	34
Tabel 3. Analisis pembacaan tanda Denotatif dan Konotatif	45
Tabel 4. Analisis pembacaan tanda Denotatif dan Konotatif	58
Tabel 5. Analisis pembacaan tanda Denotatif dan Konotatif	65
Tabel 6. Analisis pembacaan tanda Denotatif dan Konotatif	71
Tabel 7. Analisis pembacaan tanda Denotatif dan Konotatif	86
Tabel 8. Analisis pembacaan tanda Denotatif dan Konotatif	91



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Alexia, N. (2022). Keberadaan Hukum Waris Adat Dalam Pembagian Warisan Pada Masyarakat Adat Batak Toba Sumatera Utara. *Mizan: Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32503/mizan.v11i1.2323>
- Ali, M. M., & Ali, M. A. (2018). Karakterisasi Tokoh Dalam Film Salah Bodi. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.24114/gr.v7i1.10848>
- Barker, C. (2005). *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. PT Benteng Pustaka.
- C86. (2020). *Lapo Tuak, Tempat Nongkrong Orang Batak*. Benteng Times. <https://www.bentengtimes.com/riwayat/2020/05/05/17675/lapo-tuak-tempat-nongkrong-orang-batak/fool/>.
- Dewi, A. K., Piliang, Y. A., & Saidi, A. I. (2020). 'Gerak' Pada Film Sebagai Kode Budaya Studi Kasus Film 'Setan Jawa' Karya Garin Nugroho. 35(September), 376-380.
- Evalina. (2007). Perkawinan Pria Batak Toba Dan Wanita Jawa Di Kota Surakarta Serta Akibat Hukumnya Dalam Pewarisan. *JSME International Journal, Series C: Dynamics, Control, Robotics, Design and Manufacturing*, 39(3), 577-585.
- FFI. (2022). *Bene Dion Rajagukguk*. <https://www.festivalfilm.id/arsip/name/bene-dion-rajagukguk>
- Harvina. (2017). *Dalihan Na Tolu Pada Masyarakat Batak Toba Di Kota Medan* (B. Abubakar (ed.)). Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hidayat, H. N., Sudardi, B., Widodo, S. T., & Habsari, S. K. (2021). Menggali Minangkabau dalam film dengan mise-en-scene. *ProTVF*, 5(1), 117. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.29433>
- Khaira, F. (2022). *MISE EN SCENE DALAM FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN*. 11(November). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/37425/19510>
- Lasmawati, E. (2012). *Komunikasi Semiotika*. Universitas Gunadarma. <http://ekalasmawati.blogspot.com/2012/04/komunikasi-semiotika.html>

- Manik, H. S. (2011). *Makna dan Fungsi Tradisi Sinamot dalam Adat Perkawinan Sukubangsa Batak Toba di Perantauan Surabaya*. 1, 19–32.
- McMahon, M. (2023). *What is a Film Crew?*
<https://www.wisetour.com/what-is-a-film-crew.htm>
- Naibaho, T. H. (2016). *Upacara Sulang-sulang Pahompu Pada Etnik Batak Toba: Kajian Semotika Sosial*. Universitas Sumatera Utara.
- Nainggolan, A. A. (2021). *Upacara Sulang-sulanng Pahompu Etnik Batak Toba; Kajian Antropolinguistik* [Universitas Sumatera Utara].
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/48713>
- Rachman, R. F. (2020). Representasi dalam Film. In *Jurnal Paradigma Madani* (Vol. 7, Issue 2, pp. 10–18).
<http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/PAR/article/view/832>
- Riza, R. (2016). *Athirah*.
- Saragih, K. O. H.----T. S. D. A. P. S. B. T. D. P. R. pdfn. (2017). *Hak Waris Rumah Peninggalan Orangtua Terhadap Anak Laki-Laki Bungsu Di Kalangan Masyarakat Batak KOTA Pontianak*.
- Setiawan, B. (2015). *Toba Dreams*.
- Setyaningrum, P. (2022). *Asal-usul Mi Gomak, Spageti Khas Batak Berbumbu Andaliman*. Kompas.
<https://amp.kompas.com/medan/read/2022/12/20/123712578/asal-usul-mi-gomak-spageti-khas-batak-berbumbu-andaliman>
- Sholichah, I. M. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi *Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall*. 3(2), 32–42.
- Siogelah. (2019). *Alasan di Balik Orang Batak Harus Menikah dengan Orang Batak*. <http://www.sioge.com/ogeberita-8309-alasan-di-balik-orang-batak-harus-menikah-dengan-orang-batak.html>
- Soraya, S. (2013). *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu.
- Zaki, N. E. A. M. (2014). *Visualizing Islamic Law and Values in Semerah Padi (1956): P. Ramlee as Cinematographic Auteur*. 341–347.
<https://pdf.sciencedirectassets.com/277811/1-s2.0-S1877042814X00522/1-s2.0-S1877042814057693/main.pdf?X-Amz-Security-Token=IQoJb3JpZ2luX2VjEAwaCXVzLWVhc3QtMSJHMEUCIFzo7M>

ZUqT53uxY%2Fxs6P5%2BKk2Idz%2FMG%2F219DWi96HyAiEA6c
BetPa%2BpSIJLKpiA2jEaOOSnhR51Gi6VT



GLOSARIUM

- Close up* : Pengambilan gambar suatu objek atau subjek dari jarak yang sangat dekat, sehingga subjek tersebut memenuhi sebagian besar atau seluruh bingkai gambar.
- Dalihan na tolu* : Sebuah konsep dalam budaya Batak, khususnya suku Batak Toba, yang berada di Sumatera Utara, Indonesia. Istilah ini secara harfiah berarti “tiga elemen” atau “tiga prinsip” dalam bahasa Batak.
- Fiksi : Genre dalam sastra dan seni yang melibatkan cerita-cerita yang diciptakan atau diimajinasikan, seringkali tidak didasarkan pada fakta atau kejadian nyata.
- Fill lighting* : Teknik dalam fotografi dan pembuatan film yang digunakan untuk mengurangi kontras antara area yang terang dan area yang gelap dalam sebuah gambar.
- Frame* : Satu gambar individual dalam urutan gambar yang bergerak yang disusun secara cepat untuk menciptakan pergerakan yang mulus.
- Genre : Kategori atau klasifikasi yang digunakan dalam seni, sastra, musik, film, dan berbagai bentuk kreativitas lainnya untuk mengelompokkan karya-karya berdasarkan kesamaan gaya, tema, atau karakteristik tertentu.
- Gesture* : Gerakan fisik yang dilakukan oleh tangan, wajah, atau tubuh untuk mengkomunikasikan sesuatu atau menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata.
- Hard lighting* : Teknik pencahayaan dalam fotografi dan sinematografi yang menghasilkan bayangan tegas dan kontras yang kuat pada subjek.
- Ideologi : Ilmu pengetahuan tentang ide-ide atau ajaran tentang pengertian dasar.
- Interpretasi : Proses pemberian pendapat, kesan, gagasan, serta pandangan secara teoritis pada sebuah objek tertentu

yang berasal dari ide yang mendalam dan dipengaruhi oleh latar belakang dari orang yang menciptakan objek tersebut.

Karakter : Istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu atau entitas dalam cerita, karya sastra, film, atau situasi lainnya.

Key lighting : Elemen kunci dalam teknik pencahayaan dalam fotografi dan sinematografi. Ini adalah sumber cahaya utama yang digunakan untuk mengarahkan pencahayaan utama pada subjek atau objek dalam gambar atau adegan.

Long shot : Teknik sinematografi yang digunakan untuk mengambil gambar atau adegan sudut pandang yang luas dan jarak yang jauh dari subjek.

Medium close up : Teknik sinematografi yang mengambil gambar subjek dari jarak yang sedang, biasanya dari sekitar pinggang atau dada ke atas.

Medium shot : Istilah dalam sinematografi dan fotografi yang mengacu pada jenis pengambilan gambar di mana subjek terlihat dari pinggang hingga kepala atau dada.

Motivated lighting : Pendekatan pencahayaan dalam produksi film, televisi, atau fotografi di mana pencahayaan yang digunakan dalam adegan berdasarkan sumber cahaya yang ada dalam cerita.

Over shoulder shot : Teknik pengambilan gambar dalam sinematografi dan fotografi di mana kamera menampilkan sudut pandang seorang karakter melalui bahu karakter lainnya.

Produser : Individu atau entitas yang bertanggung jawab atas berbagai aspek produksi dalam industri hiburan, termasuk film, televisi, musik, dan media lainnya.

Scene : Rangkaian adegan yang terjadi dalam lokasi dan waktu yang sama, dan seringkali berfokus pada sekelompok karakter yang terlibat dalam suatu

kejadian atau situasi tertentu.

- Shot* : Adegan atau potongan gambar yang diambil dalam satu pengambilan gambar
- Side lighting* : Teknik pencahayaan dalam fotografi dan sinematografi di mana sumber cahaya ditempatkan di samping subjek atau objek.
- Sineas* : Individu yang bekerja dalam industri film atau media visual untuk menciptakan karya seni yang melibatkan penyutradaraan, penulisan naskah, penyuntingan, fotografi, dan berbagai aspek kreatif dalam pembuatan film atau produksi media lainnya.
- Sutradara* : Orang yang bertanggung jawab dalam penyutradaraan sebuah film, drama, atau produksi seni lainnya.
- Timecode* : Sistem referensi waktu yang digunakan dalam produksi audiovisual, seperti film, video, dan produksi televisi.